

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latarbelakang

Pasar modal merupakan tempat bagi perusahaan untuk menghimpun dana yang berfungsi untuk membiayai secara langsung kegiatan perusahaan, dimana masyarakat diikutsertakan secara langsung didalamnya. Masyarakat yang diikutsertakan secara langsung adalah masyarakat yang menanamkan dananya ke dalam suatu perusahaan, dengan cara membeli saham dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saat ini pasar modal di negara Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini dibuktikan dengan semakin bertambahnya perusahaan *go public* yang terdaftar di bursa saham serta semakin banyaknya masyarakat Indonesia yang mulai terjun di dunia pasar modal. Tidak hanya peran dari perusahaan dan masyarakat saja yang mengakibatkan pasar modal di Indonesia berkembang, namun pemerintah juga berperan dalam membantu perkembangan pasar modal di Indonesia. (<http://jurnalskripsitesis.wordpress.com>)

Dalam pasar modal, banyak sekali informasi yang dapat diperoleh investor baik informasi yang tersedia di publik maupun informasi pribadi (*privat*). Salah satu informasi yang ada adalah pengumuman *stock split* atau pemecahan saham. Informasi ini dapat memiliki makna atau nilai jika keberadaan informasi tersebut menyebabkan

investor melakukan transaksi di pasar modal, yang akan tercermin dalam perubahan harga saham lainnya.

Informasi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi para investor dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan ini berkaitan dengan pemilihan portofolio investasi yang paling menguntungkan dengan tingkat risiko tertentu. Informasi dapat mengurangi ketidakpastian yang terjadi, sehingga keputusan yang diambil diharapkan akan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan beberapa penelitian, likuiditas saham merupakan ukuran jumlah transaksi suatu saham di pasar modal dalam suatu periode tertentu. Jadi semakin likuid saham maka frekuensi transaksi semakin tinggi. Hal tersebut menunjukkan minat investor untuk memiliki saham tersebut juga tinggi. Minat yang tinggi dimungkinkan karena saham yang likuiditasnya tinggi memberikan kemungkinan lebih tinggi untuk mendapatkan *return* dibandingkan saham yang likuiditasnya rendah, sehingga tingkat likuiditas saham biasanya akan mempengaruhi harga saham. Jadi suatu saham dikatakan likuid jika saham tersebut tidak mengalami kesulitan dalam membeli atau menjualnya kembali. Pada kenyataannya tidak semua saham mudah ditransaksikan atau dengan kata lain mengalami kesulitan likuiditas. Saham yang tidak likuid dapat dikenakan *delisting* atau dikeluarkan dari Bursa Efek.

Menurut Kieso (2001:366) semakin tinggi harga saham, semakin tinggi saham itu dapat dibeli oleh beberapa investor. Manajemen dari banyak perusahaan merasa yakin bahwa untuk menjalin hubungan masyarakat yang lebih baik, kepemilikan yang lebih luas sangat diperlukan. Karena itu, mereka ingin memiliki harga pasar yang cukup

rendah sehingga berada dalam batas kemampuan mayoritas calon investor. Untuk mengurangi nilai pasar saham cara yang biasa dipakai adalah melakukan *stock split*”

*Stock split* dinilai sebagai keputusan keuangan perusahaan yang hanya mengubah nilai nominal saham dan belum tentu merubah nilai ekonomi. Jika pasar efisien, *stock split* seharusnya tidak menimbulkan *abnormal return*, karena seluruh investor mendapat informasi yang sama. Pada kenyataannya, *stock split* mempunyai dampak terhadap pasar. Reaksi pasar terhadap *stock split* dapat dilihat melalui perubahan volume perdagangan dan perubahan harga. Perubahan harga tersebut akan mempengaruhi *return* aktual saham melalui perubahan *capital gain*, sehingga dapat menimbulkan selisih antara *expected return* dan *return* aktual (*abnormal return*). Berbagai dampak dan informasi yang terdapat dalam pengumuman *stock split* perlu diperhatikan oleh investor sebagai pertimbangan dalam menyusun portofolionya.

Likuiditas saham merupakan salah satu pertimbangan investor selain faktor tingkat pengembalian dan risiko dalam melakukan investasi. Perubahan volume perdagangan saham perusahaan yang melakukan *stock split* dapat digunakan sebagai salah satu indikator perubahan likuiditas. Perubahan likuiditas tersebut dapat dilihat dengan menggunakan berbagai alat ukur, karena belum terdapat alat ukur yang baku. Kondisi tersebut mendorong dilakukannya penelitian dengan menggunakan alat ukur lain, seperti volume perdagangan, persentase hari aktif perdagangan, dan *turnover* perdagangan. Informasi yang terkandung dalam pengumuman *stock split* dapat direspon berbeda-beda oleh investor sehingga menimbulkan pergerakan harga yang dapat membentuk *abnormal return* terutama pada pasar modal yang sedang berkembang

seperti di Indonesia, karena sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan di pasar modal yang telah maju. (<http://elibrary.mb.ipb.ac.id>)

Berbagai permasalahan tersebut, mendorong dilakukannya penelitian yang berjudul

**” Analisis Likuiditas Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah mengenai analisis likuiditas saham sebelum dan sesudah *stock split* sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan harga saham sebelum dan sesudah aktivitas *stocksplrit*?
2. Apakah ada perbedaan volume perdagangan sebelum dan sesudah aktivitas *stocksplrit*?
3. Bagaimana analisis tingkat likuiditas saham perusahaan sebelum dan setelah dilakukannya *stocksplrit*?

## **1.3 Maksud dan Tujuan**

1. Untuk menganalisis perbedaan harga saham sebelum dan sesudah aktivitas *stocksplrit*.
2. Untuk menganalisis perbedaan volume perdagangan sebelum dan sesudah aktivitas *stocksplrit*.
3. Untuk mengetahui analisis tingkat likuiditas saham perusahaan sebelum dan setelah dilakukannya *stocksplrit*.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung diharapkan dapat berguna :

1. Bagi Investor dan Calon Investor

Diharapkan informasi yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi.

2. Bagi Perusahaan/ Emiten

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau pemikiran dalam menentukan kebijaksanaan perusahaan dalam hal kebijaksanaan *stock split*.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan tambahan referensi bagi para peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis pada masa yang akan datang.